

PSIKOEDUKASI MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 3 DI SDN JATIWANGI 3

Dodi Rediyanto, Lusiana Rahmatiani

Psikologi, Fakultas Psikologi

Ps19.dodirediyanto@mhs.ubpkarawang.ac.id

lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara *hybird* yang bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Buana Perjuangan Karawang. Melalui KKN ini kami mahasiswa melakukan observasi untuk mengetahui potensi-potensi desa serta masalah apa saja yang ada di lingkungan masyarakat khususnya di Desa Jatiwangi, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Sumber daya manusia adalah sumber paling penting dalam menentukan berkembangnya sebuah perusahaan atau organisasi. Desa Jatiwangi merupakan desa yang berpotensi menjadi desa wisata, oleh sebab itu warga desa Jatiwangi khususnya siswa-siswi yang masih menempuh pendidikan perlu perhatian khusus agar kelak menjadi generasi penerus dengan SDM yang baik agar bisa mengembangkan potensi desanya. Penulis melakukan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan belajar di SDN Jatiwangi 3 untuk mengembangkan potensi naiknya motivasi belajar siswa khususnya kelas 3.

Dalam proses belajar tentunya terdapat dinamika motivasi siswa yang naik ataupun turun, untuk dapat mempertahankan atau bahkan menaikkan motivasi belajar siswa tentunya terdapat beberapa yang harus diperhatikan diantaranya cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan dan kecakapan siswa dalam pencapaiannya, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya da kehidupan masyarakat, upaya guru dalam mengajar kepada siswa.

Metode menggunakan metode kualitatif deskriptip yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu intrinsik yaitu yang hadir dari dalam dirinya sendiri dan berdasarkan keinginan dalam hati serta faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang hadir karena faktor lingkungan. Hasil penelitian dari pelaksanaan psikoedukasi ini menunjukkan bahwa faktor eksternal pada peningkatan motivasi lebih cenderung tinggi.

Kata Kunci : KKN, Motivasi Belajar, Proses Belajar.

PENDAHULUAN

Desa Jatiwangi yaitu desa yang terletak di kecamatan Jatisari, kabupaten Karawang. Letak desa yang jauh dari kota Karawang bisa menempuh Jarak (35Km) dengan waktu 1jam dari desa ke kota Karawang. Desa Jatiwangi merupakan desa pemekaran dari Desa Jatiragas dan Jatibaru yang dibentuk pada tahun 1985, yang dipimpin oleh lurah sebanyak empat kali, yaitu :

1. Bapak Tatang,
2. Bapak Eman,
3. ketiga Pak Wai, dan
4. Ahmad Asrori.

Berdasarkan data prodeskel, desa Jatiwangi memiliki penduduk dengan 1.505 Kartu Keluarga. Desa Jatiwangi cenderung di padati oleh penduduk dengan jenis kelamin Perempuan dibandingkan dengan penduduk jenis kelamin Laki-Laki. Untuk latar belakang Pendidikan warga desa Jatiwangi yaitu sekitar 20% warga yang telah mematuhi pemerintah untuk “Wajib belajar 12 tahun” seperti tabel dibawah ini :

Tidak Sekolah	94
TK	355
SD	562
SMA/SMK	474
S1	103

Desa jatiwangi memiliki potensi desa yang tersembunyi yaitu dari fasilitas taman pariwisata jatiwangi yang tersedia pada masa pimpinan bapak Wai sampai sekarang di pimpin oleh Bapak Ahmad Asrori dan menjadi tempat pariwisata dan perkumpulan UMKM bagi pedagang kaki lima, mata pencaharian penduduk setempat rata-rata bekerja di perusahaan swasta dan petani. Potensi Desa Jatiwangi yaitu memiliki ciri khas yang dimiliki desa yaitu memiliki Gazebo dimana disana adalah tempat wisata berenang dan berjualan bagi pelaku UMKM.

Air yang mengalir deras dimanfaatkan warga sekitar dan warga diluar Desa Jatiwangi untuk bermain air menggunakan ban sewaan sebagai pelampungnya. Raminya area pertanian di Desa Jatiwangi didukung oleh adanya taman desa yang dibangun seperti Gazebo. Daya tarik Gazebo Jatiwangi mengundang penasaran setiap warga untuk menikmati pemandangan area pertanian. Di sekeliling Gazebo Jatiwangi dipenuhi pengunjung dan

tukang dagang. Berbagai jenis jajanan ditawarkan oleh para pedagang. Sehingga membuat betah para pengunjung Gazebo Jatiwangi.

Desa Jatiwangi ini memiliki sumber daya manusia yang berpotensi untuk mengembangkan Jatiwangi sebagai taman wisata atau Desa Pariwisata. Menurut (Hasibuan, 2019:10) mengatakan “Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”. Menurut data prodeskel di Desa Jatiwangi ini sebagian besar perangkat desa yang sedang menjabat yaitu orang-orang yang sudah lumayan cukup lama menjabat sebagai perangkat desa tersebut. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi warga desa Jatiwangi untuk memiliki kesadaran akan pendidikan anak-anak mereka agar kelak bisa menjadi penerus untuk menggantikan posisi-posisi perangkat yang ada dan dapat mengembangkan Desa Jatiwangi agar lebih maju dan berkembang lagi sebagai Desa Pariwisata.

Salah satu upaya yang harus dilakukan agar Desa Jatiwangi bisa mempunyai SDM yang berkualitas, agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Jatiwangi salah satunya adalah dengan cara memperhatikan Pendidikan anak-anak yang ada di Desa Jatiwangi. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Edgar Dalle).

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting untuk kemajuan seorang anak. Anak yang terdidik akan mencerminkan pola pikir dan pola sikap yang terdidik. Namun sebaliknya, anak yang tidak terdidik maka akan mencerminkan pola pikir dan pola sikap yang tidak terdidik pula. Tingginya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini, bukan berarti tidak terdapat permasalahan yang terjadi didalamnya. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin & Elsa : dalam Amrina, 2015). Oleh karena itu, motivasi belajar menurut Uno (dalam Amrina, 2015) menjelaskan bahwa individu yang dikatakan memiliki motivasi belajar yaitu apabila individu tersebut memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas & memecahkan masalah.

Ada berbagai macam permasalahan yang terjadi, diantaranya permasalahan anak yang nilainya tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), anak yang tidak disiplin

dalam mentaati tata tertib peraturan di dalam sekolah, anak yang sering tidak mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, dan kualitas guru yang rendah atau kurang profesional. Beberapa masalah ini menjadi catatan dan mungkin salahsatu efek dari kurangnya motivasi belajar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas , yang melandasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan melaksanakan observasi langsung pada proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018). Penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Jatiwangi 3 untuk mengetahui proses pembelajaran dan kendala-kendala pada saat pembelajaran.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan melalui persiapan beberapa kegiatan seperti kelengkapan surat-surat, menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan penyusunan, menyiapkan materi bahan sosialisasi dan fasilitas pendukung lainnya. Selain persiapan tersebut, persiapan lainnya adalah berkordinasi dengan pihak sekolah khususnya Kepala SDN Jatiwangi 3.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan penyampaian materi motivasi belajar kepada siswa kelas 3, adapun susunan kegiatannya adalah sebagai berikut :

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan "*Psikoedukasi Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa kelas 3 SDN Jatiwangi 3*" ini berlangsung pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022

Pukul : 09:00 – 11:00 WIB

Tempat : Ruang kelas 3 SDN Jatiwangi 3

b. Sasaran Subjek/Target

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengedukasi siswa/i sdn jatiwangi 3 khususnya di agar mereka mengerti bagaimana cara mengatasi ketika mengalami penurunan motivasi belajar di bangku Sekolah Dasar agar kedepannya mereka sudah paham apa yang harus mereka lakukan ketika mengalami hal yang sama pada tingkat sekolah yang berbeda dikemudian hari.

c. Prosedure Penelitian

Manajemen kelas yang mengorientasikan siswa pada sikap pasif dan patuh pada aturan ketat dapat melemahkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. Trend baru dalam manajemen kelas lebih menekankan pada pembimbingan siswa untuk lebih mau mengembangkan perilaku disiplin terhadap dirinya. Dalam trend yang lebih menekankan pada pelajar, guru lebih dianggap sebagai pemandu, koordinator dan fasilitator. Model manajemen kelas yang baru menekankan pada perhatian dan regulasi diri siswa, akan tetapi bukan berarti guru tidak bertanggung jawab atas hal-hal yang terjadi di kelas (Santrock, 2011).

Melihat bagaimana kondisi langsung di ruang kelas yang lebih detail setelah melakukan sosialisasi peneliti menggunakan metode observasi untuk bisa melihat dan mencari tau kondisi pada saat proses belajar.

d. Instrumen dan Teknik Analisis

Adapun teknik yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian di SDN Jatiwangi 3 yaitu adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana dilakukan seperti observasi dan wawancara atau komunikasi langsung yaitu salah satu kegiatan pengamatan langsung pada objek penelitian. Menurut (Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, 2018), observasi yaitu pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut memiliki tujuan untuk dapat melakukan *assesmen* terhadap permasalahan tersebut. Observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai cara agar dapat mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lapangan yang hasilnya dapat dicatat sebagai hasil pengamatan penelitian. Menurut (Buana, 2020), wawancara adalah suatu kemampuan dasar dari jurnalistik yang paling penting. Wawancara yaitu kegiatan komunikasi yang dilaksanakan melalui proses pertukaran informasi antara reporter dan narasumber. Dari segi bagian ini peneliti telah menentukan sendiri yaitu informan merupakan responden pada kegiatan wawancara. Jadi, informan merupakan kunci dalam

penelitian ini yaitu siswa/i kelas 3 SDN Jatiwangi 3. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik wawancara yang telah terstruktur dimana beberapa pertanyaan sudah disiapkan dan menjadi pedoman/modul pada saat melakukan wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan wawancara dilaksanakan agar dapat melengkapi data hasil observasi dan wawancara, maka penulis menggumpulkan data berupa gambar atau foto-foto disaat melakukan kegiatan sosialisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketika dilaksanakannya psikoedukasi kepada siswa kelas 3 SDN Jatiwangi 3, terdapat 1 orang siswa yang pasif dalam proses belajar tetapi ketika istirahat dan diberikan games anak tersebut sangat aktif dan cenderung lebih banyak diam. Saat dilakukan wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya :

1. Siswa tidak memiliki cita-cita dan keinginan untuk mencapai suatu tujuan
2. Kemampuan daya ingat jangka pendek (*shortterm memory*) yang rendah, saat diberikan pelajaran dengan berulang dalam waktu yang tidak lama siswa tersebut tidak ingat apa yang disampaikan oleh pengajar.
3. Tempat tinggal siswa dapat dikatakan jauh dari sekolah dan tidak memiliki teman sebaya dilingkungannya.
4. Orang tua siswa tidak satu rumah dengan siswa, melainkan siswa tinggal dengan neneknya sehingga hasil belajar tidak dapat dimonitoring dan dievaluasi kembali oleh orangtua setelah selesai sekolah.
5. Sikap siswa pendiam, tidak penakut dan kadang tatapannya kosong.
6. Metode pembelajaran dan sentuhan pengajar kepada siswa disama ratakan.
7. Tidak ada apresiasi atas sedikit pencapaian hasil belajarnya.

Setelah melakukan observasi dan analisa kepada siswa, kemudian penulis memberikan perlakuan kepada siswa sehingga terdapat sedikit perubahan pada potensi naiknya motivasi belajar, perlakuan yang dilakukan diantaranya :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dengan menambahkan ice breaking ketika suasana belajar sudah kurang kondusif
4. Memberikan pujian kepada siswa terhadap sedikitnya pencapaian hasil belajarnya dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasinya
5. Memberikan penilaian kepada siswa.
6. Memberikan arahan dan masukan kepada siswa secara private (tidak dalam proses belajar di kelas) melainkan dengan menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dengan siswa.

Setelah dilakukan perlakuan siswa lebih terlihat semangat dan aktif dikelas, meskipun motivasi belajarnya cenderung karena dapat pujian dan hadiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya cita-cita dan aspirasi, kemampuan daya ingat, kondisi lingkungan dan metode pembelajaran.

Dari hasil yang didapat, perlu adanya beberapa perlakuan terhadap siswa yang kurang motivasi belajar khusus nya oleh pengajar dan orangtuanya. Dengan beberapa perlakuan khusus siswa dapat mengerti dan terarah kepada tujuan-tujuan yang diinginkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan kelompok KKN Desa Jatiwangi 2022. *Profil Desa dan kelurahan Kec. Jatisari Karawang. Universitas Buana Perjuangan: Karawang.*
- Santrock JW. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2017*
- Hasibuan, Malayu S. P. 2019. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* ALFABETA Bandung.

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan Psikoedukasi

